

Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Oleh:

Ismi Dwi Kartika

Ahmad Riyadh Umar Balahmar

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober, 2025



Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan PDB, penciptaan lapangan kerja, dan devisa, sekaligus mendorong pembangunan inklusif berbasis pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, sehingga pengembangan desa wisata berbasis *community-based tourism* (CBT) menjadi pendekatan penting yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam mengelola potensi lokal dan budaya. Pemerintah telah mendukung melalui berbagai kebijakan dan program prioritas, namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, inovasi, perencanaan, dan promosi digital. Di tingkat daerah, Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan domestik pascapandemi yang membuka peluang bagi pengembangan wisata desa, termasuk di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi ekonomi lokal. Salah satunya adalah Desa Kebonsari di Kecamatan Candi yang dikenal sebagai Kampung Wisata Bebek dan Telur Asin dengan keunggulan peternakan bebek dan produksi telur asin sebagai atraksi edukatif berbasis pengalaman. Meskipun memiliki potensi dan kelembagaan yang cukup terstruktur, pengembangannya masih menghadapi kendala infrastruktur, promosi, dan kapasitas SDM, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif berdasarkan teori Cooper (2008) yang mencakup aspek aksesibilitas, atraksi, amenities, promosi, dan kelembagaan guna mewujudkan desa wisata berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan wisata kampung bebek dan telur asin di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi pengembangan wisata kampung bebek dan telur asin di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui Dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Kebonsari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian	Deskriptif Kualitatif
Lokasi Penelitian	Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.
Fokus Penelitian	Strategi pengembangan wisata kampung bebek dan telur asin untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
Teori	Teori strategi pengembangan pariwisata menurut Cooper (2008).
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Analisis Data	Menggunakan model Miles & Huberman (1984): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
Sumber Data	Pemerintah Desa, Kelompok Tani, dan Pelaku usaha UMKM.
Informan	perangkat desa, kelompok peternak bebek dan telur asin serta pelaku UMKM

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari memiliki potensi besar sebagai wisata edukatif berbasis peternakan bebek dan produksi telur asin. Akses menuju lokasi wisata sudah cukup baik dan mudah dijangkau, namun masih terdapat kekurangan pada petunjuk arah dan fasilitas pendukung wisata. Daya tarik utama wisata ini terletak pada edukasi pembuatan telur asin dan peternakan bebek, meskipun pengembangan atraksi wisata masih belum bervariasi. Selain itu, promosi wisata masih dilakukan secara sederhana dan pengelolaan wisata belum memiliki kelembagaan resmi. Meskipun demikian, keberadaan wisata ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan telur asin dan usaha masyarakat sekitar.

Pembahasan 1 (Aksesibilitas)

Aksesibilitas Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari secara umum sudah tergolong baik karena lokasi dapat dijangkau dengan mudah melalui jalur utama Lingkar Timur maupun jalur alternatif dari Desa Klurak, serta didukung oleh kondisi jalan beraspal yang dapat dilalui kendaraan roda empat. Pemerintah desa juga menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas infrastruktur melalui perbaikan jalan, termasuk penanganan wilayah yang rawan banjir serta adanya dukungan dari pihak eksternal seperti Bank Jatim. Hal ini mencerminkan adanya upaya nyata dalam memperkuat akses fisik sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat kendala pada aspek pendukung aksesibilitas, khususnya belum tersedianya petunjuk arah yang memadai menuju titik-titik utama seperti area peternakan dan sentra produksi telur asin, sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, meskipun aksesibilitas sudah cukup memadai, tetap diperlukan peningkatan pada aspek informasi dan penunjuk arah agar dapat mendukung pengalaman wisata yang lebih optimal dan profesional.

Pembahasan 2

(Atraksi / daya tarik wisata)

Indikator atraksi pada Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari menunjukkan bahwa daya tarik utama destinasi ini terletak pada konsep eduwisata yang berfokus pada kegiatan pembuatan telur asin dan pengenalan peternakan bebek secara langsung, terutama bagi kalangan pelajar. Pendekatan ini tidak hanya memberikan nilai rekreatif, tetapi juga edukatif dalam melestarikan kearifan lokal serta memperkuat identitas desa sebagai sentra agribisnis. Namun, atraksi yang ada saat ini masih bersifat terbatas dan belum mengalami diversifikasi, sehingga berpotensi mempengaruhi daya saing destinasi dalam jangka panjang. Meskipun demikian, pemerintah desa telah menunjukkan upaya dalam meningkatkan kualitas daya tarik melalui penambahan ornamen dan fasilitas pendukung yang memperindah kawasan serta menyediakan spot foto yang menarik bagi pengunjung. Oleh karena itu, meskipun atraksi yang ada sudah cukup efektif sebagai eduwisata, diperlukan inovasi dan pengembangan atraksi tambahan yang tetap berbasis potensi lokal agar dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing desa wisata.

Pembahasan 3

(Amenitas/Fasilitas Pendukung)

No.	Jenis Fasilitas	Kondisi saat ini	Keterangan
1.	Akses jalan menuju lokasi	Baik	Jalan menuju lokasi sudah dapat dilalui kendaraan dan sudah dilakukan perbaikan oleh pemerintah desa
2.	Area parkir	Tersedia	Digunakan untuk kendaraan pengunjung dan rombongan pelajar
3.	Warung makan/ UMKM	Tersedia	Dibuka secara mandiri oleh masyarakat sekitar
4.	Petunjuk arah wisata	Belum optimal	Pengunjung masih sering kesulitan untuk menemukan lokasi
5.	Papan edukasi wisata	Terbatas	Informasi edukatif tentang peternakan bebek dan telur asin masih minim
6.	Homestay/ penginapan	Belum tersedia	Belum ada fasilitas penginapan bagi wisatawan

Indikator amenities di Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari menunjukkan bahwa fasilitas pendukung masih terbatas dan belum optimal, meskipun fasilitas dasar seperti jalan, parkir, dan kebersihan sudah tersedia. Fasilitas tambahan seperti petunjuk arah, tempat duduk, papan edukasi, serta homestay dan pusat informasi masih kurang, sementara partisipasi masyarakat dalam penyediaan fasilitas masih bersifat individual. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan amenities yang lebih terpadu untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman wisata.

Pembahasan 4 (Promosi dan Pemasaran)

Indikator promosi dan pemasaran pada Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari menunjukkan bahwa upaya promosi masih belum optimal karena masih mengandalkan kunjungan pelajar, kerja sama dengan dinas pariwisata, serta promosi mandiri pelaku UMKM melalui media sosial sederhana. Meskipun sudah ada dukungan kelembagaan dan inisiatif penggunaan media digital seperti TikTok, WhatsApp, dan Facebook, namun belum terdapat strategi promosi digital yang terintegrasi maupun kerja sama dengan influencer untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, rendahnya literasi teknologi masyarakat menjadi kendala utama dalam pengembangan pemasaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM, pelatihan literasi digital, serta strategi promosi terpadu agar destinasi ini dapat lebih dikenal luas dan menarik lebih banyak wisatawan.

Pembahasan 5 (Kelembagaan)

Indikator kelembagaan pada Wisata Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari menunjukkan bahwa pengelolaan wisata saat ini masih dijalankan oleh kelompok tani “Sumber Pangan” yang bersifat berbasis komunitas, namun belum terintegrasi secara resmi dalam struktur kelembagaan desa. Meskipun kelompok ini aktif dalam pengelolaan dan promosi serta didukung oleh pelatihan dari pemerintah desa, penguatan kelembagaan masih belum optimal karena belum adanya struktur formal dan regulasi resmi seperti peraturan desa yang mengatur pengembangan wisata. Kondisi ini menyebabkan koordinasi dan manajemen belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan kelembagaan yang lebih formal, penyusunan regulasi, serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan guna menciptakan tata kelola wisata yang profesional dan berkelanjutan.

Temuan Penting Penelitian

- Desa Kebonsari memiliki potensi besar sebagai desa wisata edukatif berbasis peternakan bebek dan produksi telur asin.
- Daya tarik utama wisata terletak pada edukasi pembuatan telur asin dan peternakan bebek yang banyak diminati pelajar.
- Promosi wisata masih dilakukan secara sederhana dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal.
- Pengelolaan wisata sudah dibantu kelompok tani “Sumber Pangan”, tetapi belum memiliki kelembagaan dan regulasi resmi yang kuat.
- Pengembangan wisata memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat melalui peningkatan penjualan telur asin dan usaha UMKM lokal.

Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis
 - Menambah referensi dan kajian ilmiah mengenai strategi pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal.
 - Menjadi bahan pengembangan teori strategi pengembangan pariwisata menurut Cooper dalam konteks desa wisata edukatif.
- Manfaat Praktis
 - Memberikan masukan bagi Pemerintah Desa Kebonsari dalam mengembangkan wisata Kampung Bebek dan Telur Asin.
 - Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas, promosi digital, dan kelembagaan wisata.
 - Membantu masyarakat dan pelaku UMKM memahami pentingnya pengembangan wisata berbasis potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian.

Referensi

- [1] S. Saadah, K. Shaleh, D. Arwaty, F. Sukmawati, R. F. Mulyawan, and D. Nababan, "Analisis Sektor Industri Pariwisata Yang Terdampak Covid – 19 Dan Upaya Pemulihan Ekonomi Indonesia Dari Sektor Pariwisata," *Jesya*, vol. 6, no. 1, pp. 247–257, Jan. 2023, doi: 10.36778/jesya.v6i1.914.
- [2] E. Islam, "ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI KEARIFAN LOKAL GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Oleh: Tati Toharotun Nupus 1551010307," 2020.
- [3] NURFAISAL, R. "Strategi Penerapan Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Cikalahang Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon" (Doctoral dissertation, UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON) (2025).
- [4] N. B. Hartanti, T. N. Fatmawati, W. Punto, I. Mohammad, and S. Christina, "STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERKELANJUTAN KABUPATEN SUKABUMI MELALUI OPTIMALISASI POTENSI LOKAL: PENGELOLAAN PARIWISATA, GURILAPS, PERTANIAN, DAN EKONOMI KREATIF," *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, pp. 11–30, Jan. 2025, doi: 10.25105/pdk.v10i1.21711.
- [5] NURMALASITA, N. T. "DAMPAK PENETAPAN DESA WISATA TERHADAP PERUBAHAN KOMPONEN FISIK DAN NON FISIK DI DESA GENILANGIT, KECAMATAN PONCOL, KABUPATEN MAGETAN" (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional) (2024).
- [6] Angkasa, N. "Menggali Kendala dan Kemungkinan Dalam Penyelenggaraan Pengembangan Desa Wisata: Studi Kabupaten Lampung Utara". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4614-4627 (2024).
- [7] D. Gde Rudy and dan I. Dewa Ayu Dwi Mayasari, "Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata", doi: 10.22225/kw.13.1.929.1-5. 2019
- [8] R. Kurniawan and F. Iriani, "Dampak Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Marginal di Indonesia," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, vol. 5, no. 2, p. 2024, [Online]. Available <https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/index>.
- [9] F. Nurany, R. Dinda Erlisyafitri, D. P. Cahyaningrum, and L. Kusuma, "PERAN STAKEHOLDER DALAM UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI WISATA BUDAYA SITUS CANDI TAWANG ALUN DI KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO" 2022.
- [10] SANUSI, R., & PUTRI, M. (2022). PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG BEBEK MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KEBONSARI KEC. CANDI KAB. SIDOARJO. *Jurnal Abdi Bhayangkara*, 4(02), 1545-1554.
- [11] Felda, N. E. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK BEBEK SUMBER PANGAN DI KAMPUNG BEBEK DAN TELUR ASIN DESA KEBONSARI KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO" (Doctoral dissertation, UPN VETERAN JAWA TIMUR) (2024).
- [12] Samodra, R. A. "Strategi Pengembangan Pariwisata Kreatif Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo". Institut Teknologi Sepuluh Nopember (2020).
- [13] Syaifudin, A. "Model Pemberdayaan Masyarakat di "Kampung Bebek dan Telur Asin" Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo"(Studi Pada Kelompok Peternak Itik Sumber Pangan). *Transparan*, 14(2), 1-7 (2022).
- [14] Kristanto, D. H., & Koswara, A. Y. "Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya". *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), D111-D116 (2021).

